

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani, merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan sesuai perubahan fisik dan mental. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, termasuk pada pelajaran pendidikan jasmani, haruslah diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan potensi yang ada. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Kegiatan olahraga pendidikan dewasa ini telah menjadi salah satu pelajaran yang dimaksud dalam kurikulum pendidikan, yang dilaksanakan disemua jenjang pendidikan, termasuk pada siswa di sekolah menengah pertama (SMP) dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ruang lingkup pendidikan jasmani dalam K13 meliputi aspek-aspek yaitu permainan dan olahraga meliputi: Olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak seperti atletik, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, bulutangkis dan beladiri serta aktifitas lainnya. Aktivitas bolabasket dalam ruang lingkup pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pembelajaran penjas yang dibelajarkan disekolah tingkat SMP.

Permainan bolabasket adalah salah satu permainan yang dapat dimainkan didalam ruangan tertutup maupun diruangan yang terbuka. Olahraga ini dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim lima orang. Olahraga bolabasket harus memerlukan tehnik dasar yang baik agar bisa memberikan hasil yang baik dalam suatu pola permainan. Harapan dari peneliti melakukan penelitian ini yaitu ingin meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *chestpass* pada permainan bolabasket yang ada disekolah tersebut, dan lebih khususnya lagi dikelas yang menjadi tempat peneliti melakukan penelitian ini. Namun kenyataannya siswa belum mampu melakukan keterampilan *chestpass* dengan baik, rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan operan *chestpass*, dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* siswa dapat melakukan operan *chestpass* dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, 100% dari 22 orang siswa yang diajarkan materi tentang operan *chestpass* hanya 14% atau 3 orang yang baik, Dalam arti mampu melakukan *chestpass* dengan baik . dan 86% atau 19 orang lainnya dinyatakan belum mampu melakukan operan *chestpass*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan operan *chestpass* Pada Permainan BolaBasket Melalui Model *Student Facilitator and Explaining* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah berupa: kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan *chestpass* dalam permainan bolabasket, karena belum optimalnya model yang digunakan oleh siswa pada materi bolabasket.

1.3 Rumusan Masaalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* keterampilan *chestpass* pada permainan bolabasket siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah yang paling mendasar dan menjadi fokus penelitian ini adalah rendahnya keberhasilan siswa dalam meningkatnya keterampilan melakukan operan *chestpass*. Solusi yang dapat dilakukan yaitu melalui model pembejajaran *student facilitator and explaining*, dengan demikian melalui model pembelajaran *student facilitator and explaining* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa dalam melakukan keterampilan *chestpass*. Gurupun menjelaskan keterampilan dasar melakukan *chsetpass*, guru memberikan contoh gerakan melakukan operan *Chestpass* , dan siswa melakukan gerakan *chestpass* yang meliputi : (1) kaki dibuka selebar bahu dan (2) bola dipegang dengan dua tangan diletakan didepan dada dengan siku tangan ditekuk ke samping, (3) posisi kaki dalam keadaan sejajar atau kuda-kuda (4) Gerakan kedua tangan diluruskan sambil bola dilemparkan, kemudian berat badan bergeser ke depan dengan berpindahnya kaki belakang kedepan.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui model pembejajaran *student facilitator and explaining*, tujuannya guna meningkatkan keterampilan melakukan *chestpass* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pengalaman ilmiah bagi peneliti dan menambah ilmu pengetahuan dalam keterampilan melakukan *chestpass*.

2. Manfaat praktis

a) Bagi siswa

Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan keterampilan siswa dalam keterampilan melakukan operan *chestpass* dan membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar terutama dalam keterampilan melakukan operan *chsetpass*

b) Bagi guru

Memberikan pengetahuan bagi guru dan menyelesaikan masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugas. Dan hasil penelitian dapat dijadikan bekal ilmu pengetahuan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

c) Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan melakukan *chestpass*. Dan dapat memberikan tambahan bagi guru yang menghadapi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.